

Integrasi Metode Tahfidz Qur'an Pada Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 192 Landoke Kabupaten Enrekang

Integration Of Tahfidz Qur'an Method In The Curriculum To Improve The Quality Of Islamic Religious Education Learning At Sdn 192 Landoke Enrekang District

SAMSIANUR

Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Integrasi Metode Tahfidz Qur'an Pada Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang. Permasalahan pokok yang dikaji terfokus pada Integrasi Metode Tahfidz Qur'an Pada Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana dampak integrasi metode tahfidz qur an pada kurikulum , mengetahui Hambatan dan solusi integrasi metode tahfidz qur an pada kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif; penelitian pada pengungkapan masalah sebagaimana adanya analisis data dengan menggunakan pengamatan dan wawancara .Pendekatan yang digunakan; pedagogis, dan psikologis dengan metode kualitatif dan analisis data bersifat reduksi data, Sajian data, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, integrasi metode tahfidz qur an pada kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang , bentuk metode yang diterapkan pada kurikulum di SDN 192 Landoke bervariasi sehingga siswa antusias untuk menghafal Al qur an , Dampak dari penerapan metode tahfidz qur an sangat membantu dalam menuntaskan pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Agama Islam serta hambatan dan solusi dapat diatasi dengan kolaborasi antar guru,orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Metode Tahfidz Alquran, Kurikulum, PAI

ABSTRACT

This research discusses the integration of the Tahfidz Qur'an method in the curriculum to improve the quality of Islamic religious education learning at SDN 192 Landoke, Enrekang Regency. The main problem studied focuses on the integration of the Tahfidz Qur'an method in the curriculum to improve the quality of Islamic religious education learning at SDN 192 Landoke, Enrekang Regency.

This research aims to find out the impact of integrating the tahfidz Qur'an method in the curriculum, find out the obstacles and solutions for integrating the tahfidz Qur'an method

in the curriculum to improve the quality of Islamic religious education learning at SDN 192 Landoke, Enrekang Regency.

The method used in this research is a type of qualitative research; research on problem disclosure as well as data analysis using observations and interviews. The approach used; pedagogical, and psychological with qualitative methods and data analysis in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of this research show, the integration of the tahfidz Qur'an method in the curriculum to improve the quality of Islamic religious education learning at SDN 192 Landoke, Enrekang Regency, the form of method applied to the curriculum at SDN 192 Landoke is varied so that students are enthusiastic about memorizing the Qur'an. The impact of the implementation The Tahfidz Qur'an method is very helpful in completing learning in the Islamic religious education curriculum and obstacles and solutions can be overcome with collaboration between teachers, parents and the community in improving Islamic religious education learning at SDN 192 Landoke, Enrekang Regency.

Keywords: Al-Quran Tahfidz Method, Curriculum, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur yang mengemban visi-misi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan sosial serta masalah kepercayaan. Dalam hal ini, sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki beban dan tanggungjawab dalam melaksanakan tujuan dari visi-misi pendidikan tersebut. Hal ini terkait dengan perkembangan perubahan zaman yang semakin dewasa saat ini yang dapat mempengaruhi anak-anak baik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku, khususnya bagi mereka yang masih dalam perkembangan belajar meniti perkembangan diri.¹ Pendidikan Nasional di Indonesia mempunyai fungsi dan tujuan sesuai yang termaktup dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan adalah upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun non formal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Lickona, " *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan* ", *Jurnal Pendidikan* 4.1 (2017),h 220

². Peraturan Presiden Republik Indonesia N. 87 Tahun 2017, " *Penguatan Pendidikan Karakter* ", . Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2.

³ Zakiah Daradjat, " *Ilmu Pendidikan Islam* ", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63-64.

Dalam perkembangannya, di era globalisasi yang sangat mementingkan mutu, mau tidak mau sekolah harus berhadapan dengan kompetitor lainya ditengah dunia masa kini yang kian kompetitif. Perkembangan sistem pendidikan dan perubahan kurikulum yang silih berganti setiap periodenya di Negara ini menyebabkan dampak yang sangat signifikan baik itu secara langsung maupun tidak, sekolah adalah yang paling merasakan imbas dari pergantian kurikulum dan sistem pendidikan. Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari peran kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam Islam, konsep kurikulum bermakna manhaj yaitu jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh).⁴

Keberhasilan pendidikan salah satunya adalah mutu dari kurikulum di setiap

lembaga pendidikan. Kurikulum sangat berperan besar di setiap langkah dan tujuan pendidikan karena kurikulum merupakan seperangkat alat pembelajaran. Berdasarkan peraturan Mendiknas No 19 Tahun 2007, Mektiknas telah menetapkan standar kurikulum bagi lembaga pendidikan dibawah naungannya. Akan tetapi Mendiknas juga memberi ruang kepada setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi disetiap lembaga pendidikan.

Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan. Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitar⁵. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan tingkatan ketaqwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan formal. Sebagaimana terdapat di dalam UUSPN No.2/1989 pasal 39 ayat (2). Ditegaskan bahwa setiap jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama. Maka dengan

⁴ Mujtahid, 2011, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017

⁵ Muhaimin, 2001, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017

demikian jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dan harus diajarkan kepada siswa dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat tinggi atau perguruan tinggi. Menurut Zuhairini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah memiliki dasar yang dapat ditinjau dari berbagai segi:

- a. Dasar Yuridis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundangan - undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.
- b. Segi Religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah dan merupakan perwujudan ibadah kepada Allah.
- c. Aspek Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupan siswa baik sebagai individu maupun masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat ketentraman dan ketenangan, untuk itu dibutuhkan pegangan hidup yang disebut agama.⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki sejumlah karakteristik yang khas. Kekhasan yang paling menonjol adalah fungsi utamanya yang tidak sekedar meningkatkan pengetahuan keislaman, tetapi menumbuhkembangkan, memelihara dan meningkatkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensinya, PAI memiliki kompleksitas yang lebih rumit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain karena tidak terbatas olah pikir yang rasional-kognitif juga harus meniscayakan olah kalbu emosional spiritual .⁷

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012,) h,V

Menurut Muhaimin, sebagaimana dikutip oleh Nusa Putra, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu :

1) Knowing, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, 2) doing, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama dan 3) being yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Materi pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran, menumbuhkan minat belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik. Apabila muatan kurikulum telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah upaya memilih materi yang berkualitas dan membangun pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning experiences*) bagi peserta didik. Dengan demikian tugas dari para pendidik adalah mengidentifikasi dan memilih materi yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Materi pembelajaran pada umumnya tersedia dari berbagai sumber .⁸ Tetapi apabila materi yang diperlukan tidak tersedia, maka pendidik atau guru yang bersangkutan harus mengembangkan sendiri dengan menggunakan kaidah-kaidah dan format untuk memastikan kegunaan yang optimal dari materi yang dikembangkan .⁹

Setelah ditelusuri, pendidikan agama menghadapi banyak kendala, yaitu PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi bermakna dan nilai atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik dan PAI selama ini lebih menekankan pada aspek knowing dan doing dan belum banyak mengarah ke aspek being. Kendala lain

⁸ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, h, 3

⁹ Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010,) h, 227 7 Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi dan Kejuruan*, h, 7-8

adalah kurangnya pelibatan guru dan mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan keseharian sesuai dengan bidang studi tersebut. Tambahan pula, waktu yang disediakan hanya tiga jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, namun kurang memperhatikan kemampuan dasar kognitif anak, kurang maksimal pada pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Dasar dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an Hadits, sebagai sumber utamanya, maka tentunya menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Di dalam Al-Qur'an dan Hadits ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum Pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah sebagai berikut: Pertama tauhid: sesuai dengan al-Qur'an bahwa yang menjadi kurikulum inti (Intra Curiculer) Pendidikan Agama Islam adalah 'Tauhid' dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tidak dapat dirubah. Sifat Tauhid ini, Allah jelaskan Dalam Al-Qur'an Surat Al- Ikhlas ayat 1-4 :

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴﴾

Terjemahannya :

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. , Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

Kedua Iqra': kurikulum inti (Intra Curiculer) selanjutnya adalah perintah 'membaca' ayat-ayat Allah yang meliputi 3 macam ayat, yaitu: ayat Allah yang berdasarkan wahyu, ayat Allah yang ada pada diri manusia dan ayat Allah yang terdapat di dalam semesta di luar diri

manusia. Ketiga ayat tersebut terdapat dalam Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."¹⁰

Rasulullah SAW bersabda :

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

"Bacalah Al-quran karena dia akan menjadikan syafaat (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya". (HR. Muslim).¹¹

Rasulullah SAW bersama dengan para sahabat-sahabatnya telah memberi apresiasi istimewa kepada setiap orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an, termasuk mereka yang bersusah payah mengamalkannya.¹²

Al-qur'an dapat menunjukkan segala yang baik dan yang buruk, melalui Al-qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala yang diridhoi dan yang dibenci Allah SWT, inilah yang menjadi alasan sehingga Al-qur'an begitu viral bagi kehidupan seluruh umat muslim. Alasan berikut mengidentifikasi bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-qur'an sesuai dengan yang

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Cv, Penerbit jakarta, 2005).h. 597

¹¹ Imam Musbikin, *Mutiara Alquran*, (Yogyakarta: Jaya Star Nice, 2014). h.360

¹²M. Hamdar Arriyyah, dkk, *Pendidikan Islam Memajukan Ummat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 02

seharusnya mereka ketahui. Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas Al-qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahami, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya.¹³

Al-qur'an adalah pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim. Karena Al-qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup umat Muslim dalam menjalani kehidupan. Semua aspek kehidupan ini tercakup didalam Al-qur'an. Kalam Allah SWT yaitu Al-qur'an adalah cahaya yang gemerlap dalam hati orang yang beriman, firman Allah SWT pada surah Al-Ankabut ayat 49 berbunyi:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Terjemahnya :

“Sebenarnya, Al-qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”.¹⁴

Salah satu keistimewaan Al-qur'an adalah kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada orang yang mau dengan sungguh-sungguh mempelajarinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Qamar ayat 40 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ

Terjemahnya :

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.”¹⁵

¹³ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 5-6

¹⁴ Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. h.402

¹⁵ Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*.

Ayat tersebut disebutkan sebanyak 4 kali dalam Al qur an. Hal ini bertujuan untuk menegaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, agar Al-qur'an juga mudah untuk dihayati bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya¹⁶

Seorang muslim wajib mengimani bahwa Al-qur'an adalah benar dengan tanpa meragukan sedikitpun kebenaran isinya. Selain mengimani kebenarannya, terdapat lima tanggung jawab lain yang harus direalisasikan terhadap Al-qur'an, yaitu Tilawah, Tafsir, Ta'biq, Tablig, dan Tahfiz. Setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar. Hal ini karena menghafalkan Al-qur'an secara keseluruhan hukumnya fardu kifayah, sedangkan menghafal sebagian dari Al-qur'an hukumnya fardu 'ain.¹⁷

Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Al-qur'an dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya.

Upaya menghafal Al-qur'an seringkali terdapat berbagai macam kendala. Seperti waktu yang sempit, kekuatan menghafal, hingga kehilangan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya, atau kendala-kendala yang muncul lainnya seperti rasa malas untuk mengulang-ulang hafalan, malas

¹⁶ Yahya Abdul Fattah Al-zawawi, *Revolusi Menghafal Al-qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), h. 7-8

¹⁷ Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: CV Hilal Media Grup, 2014), h. 11.

menambah hafalan baru, dan berbagai kendala lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwasannya dasar agama di dalam menyusun kurikulum PAI harus sangat diperhatikan oleh guru PAI. Dengan memahami Dasar Agama pada saat mengembangkan kurikulum PAI, diharapkan dapat menolong siswa, membina dan membentuk iman siswa yang kuat, teguh terhadap ajaran agama Islam, berakhlak mulia, melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

SD Negeri 192 Landoke berlokasi di Dusun Landoke, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dirintis pada tahun 2009 dengan status SDK 133 Pawa. Pada Tahun 2014 sekolah ini diresmikan menjadi sekolah konvensional dengan jumlah murid pada waktu itu sekitar 100 murid dan langsung juga dilantik kepala sekolah bernama H. Sukri S.Pd.M.Pd. Di bawah kepemimpinan bapak Sukri dengan dibantu oleh beberapa tenaga pendidik yang berjumlah 6 orang dengan status guru honorer. Sekolah ini mulai berbenah baik dari segi fasilitas maupun dari segi mutu pendidikannya. Selama 8 tahun dipimpin oleh H. Sukri S.Pd.M.Pd. Sekolah ini sudah bisa bersaing dengan sekolah lain baik dari segi fasilitas maupun dari segi mutu pendidikannya terbukti dengan beberapa prestasi yang telah dicapai oleh sekolah ini. Pada Tahun 2021 kepala sekolah diangkat menjadi pengawas sekolah dan digantikan oleh Ibu Hj. Rusmia S.Pd. Selama 1 tahun memimpin Ibu Hj. Rusmia memasuki purnabakti. Pada Tahun 2022 maka sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Dasmiani S.Pd. sampai sekarang.

SD Negeri 192 Landoke menggunakan dua kurikulum. Untuk kelas II, III, V, dan kelas VI masih menggunakan K-13 sementara kelas I dan kelas VI sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Sekolah

ini juga sudah memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dengan rincian 6 guru kelas yang sudah sertifikasi, 1 guru mapel PJOK yang sudah sertifikasi dan satu guru mapel PAI, 3 Guru Mapel yang masih berstatus Honorer. Sekolah ini juga sudah memiliki 4 guru penggerak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa pembelajaran dalam kurikulum Pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke masih sangat rendah terutama dari aspek Al Qur'an dan Hadist. Tingkat kemampuan menghafal siswa jauh dari yang diharapkan. Ditambah lagi kurangnya jam pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah dasar hanya terhitung 4 jam per minggu, jadi waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal menghafal surah-surah Al Qur'an yang ada dalam kurikulum sulit untuk dicapai. Setelah adanya integrasi metode tahfidz Qur'an pada kurikulum pendidikan Agama Islam maka pembelajaran pendidikan agama Islam dari aspek Al Qur'an dan Hadist menjadi meningkat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti integrasi metode tahfidz Qur'an pada kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.

METODE

Dalam Penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Kualitatif (Field research), penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena sifatnya deskriptif-analisis yang mana data diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.¹⁸ Ini karena peneliti akan meneliti mengenai Integrasi metode menghafal Al Qur'an dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010) h.330

meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan di bahas pada peneliti ini adalah tentang Integrasi metode tahfidz qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 192 Landoke kabupaten Enrekang yaitu :

1. Bentuk penerapan metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke

Penggabungan antara metode tahfidz qur'an dalam kurikulum sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam ,karena tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kurikulum dapat tuntas dengan adanya penggabungan metode tahfidz qur'an yang dilaksanakan dibberapa kegiatan disekolah. Hapalan surah yang ada dalam capaian pembelajaran bisa dituntaskan dibberapa kegiatan diluar jam pelajaran, dengan demikian maka pembelajaran dalam kurikulum tidak telalu sulit lagi untuk dicapai dan hal ini sangat membantu dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bentuk penerapan metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke yaitu Metode Ceramah, guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui bahasa lisan, lanjut metode Jama' disini siswa dipandu untuk membaca surah-surah secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dipandu oleh siswa yang sudah hapal surah itu . Metode Kitabah pada metode ini setelah siswa selesai membaca kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis secara tartil, selanjutnya Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya, pada proses ini siswa diberikan kebebasan untuk memilih tempat yang nyaman untuk

menghapal secara individu, selanjutnya metode Takrir siswa bisa mengulang-ulang hapalannya pada saat selesai salat berjamaah dhuhur dan saat jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Metode pengajaran juga dilakukan dengan pendekatan bertahap, mengajarkan Al qur'an dengan bagian-bagian kecil.mulai dengan ayat-ayat pendek, kemudian tingkatkan kesurah yang lebih panjang seiring dengan kemajuan siswa.pengulangan dan konsisten ,menerapkan metode pengulangan yang teratur untuk memastikan hapalan yang kuat.Misalnya metode 1-10-1 (mengulang ayat 1 kali sebelum tidur,10 kali waktu lain dan 1 kali dikelas.Metode musabaqah,adakan kompetisi tahfidz secara berkala untuk memotivasi siswa.

Pendekatan individu dilakukan dengan Penilaian dan Target Pribadi, Setiap siswa mungkin memiliki kecepatan yang berbeda dalam menghafal. Memberikan target dan penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan individu. ada juga Bimbingan dan dukungan, disediakan mentor atau ustaz yang dapat memberikan bimbingan pribadi dan dukungan untuk siswa yang membutuhkan.

Menciptakan Lingkungan belajar yang mendukung yaitu Penggunaan Teknologi seperti aplikasi atau alat bantu yang mendukung tahfidz, seperti aplikasi Al-Qur'an digital yang menyediakan audio dan teks.Dan menciptakan lingkungan seperti dengan memajang ayat-ayat al-qur'an di kelas .

Dalam memotivasi murid ada juga Evaluasi Berkala Lakukan evaluasi rutin untuk menilai kemajuan siswa dalam hafalan mereka. Gunakan tes lisan atau tulisan.Penghargaan dan Motivasi berupa penghargaan atau sertifikat untuk pencapaian tertentu sebagai bentuk motivasi tambahan .

Melibatkan orang tua dalam proses tahfidz dengan memberikan informasi tentang cara mereka bisa mendukung di rumah, seperti dengan mendengarkan hafalan anak .

2. Dampak integrasi metode Tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 192 Landoke

Metode tahfidz qur an di SDN 192 Landoke mampu mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya dibidang keagamaan, kemudian mampu juga mempengaruhi karakter siswa yang memiliki karakter yang kurang baik terhadap guru , tenaga pendidik dan sesama siswa lainnya menjadi siswa yang memiliki tingkah laku atau karakter yang lebih baik. Penerapan metode tahfidz juga merupakan salah satu bentuk yang mendorong siswa terhadap sikap yang positif dalam kebaikan, memiliki kepribadian dan karakter yang baik, Dengan adanya rumah tahfidz dilingkungan sekolah sangat membantu siswa dalam menghafal surah yang diberikan oleh guru disekolah . siswa juga tidak terlalu sulit untuk menghafal karena selain dibimbing disekolah mereka juga dibimbing dirumah tahfidz oleh pembina.

Peningkatan penguasaan Al qur an dengan adanya metode tahfidz yang terintegrasi, siswa memiliki kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an secara sistematis, yang meningkatkan penguasaan mereka terhadap teks suci. Memudahkan Aksesibilita, Integrasi ini membuat tahfidz menjadi bagian integral dari pembelajaran, sehingga siswa memiliki akses yang lebih mudah untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Pengembangan memori dan konsentrasi, menghafal al-qur'an dapat melatih memori dan konsentrasi siswa, yang juga berdampak positif pada kemampuan belajar mereka secara umum. peningkatan kesadaran spiritual, siswa yang menghafal al-qur'an sering kali mengalami peningkatan dalam kesadaran spiritual dan pemahaman mereka tentang ajaran islam.

Pembentukan Akhlak Mulia , Proses tahfidz melibatkan disiplin dan ketekunan, yang mendukung pembentukan karakter

yang kuat dan akhlak mulia. Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani, Dengan memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang.

Kemampuan Berpikir Kritis , Menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, karena mereka belajar untuk mengaitkan ayat-ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Keterampilan Sosial , Melalui interaksi dalam kelompok tahfidz dan kegiatan amal, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan empati .

pendekatan yang inovatif: integrasi tahfidz dalam kurikulum dapat mendorong pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi dan metode interaktif. pengayaan kurikulum , metode tahfidz dapat menjadi bagian dari kurikulum yang memperkaya materi ajar dengan konten yang lebih mendalam dan beragam.

Profesionalisme Guru yang terlatih dalam metode tahfidz dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas dan mendalam mengenai Al-Qur'an. Pengajaran Integrasi tahfidz memastikan konsistensi dalam pengajaran Al-Qur'an dan memudahkan evaluasi kemajuan siswa secara sistematis.

Kolaborasi dengan orang tua melibatkan orang tua dalam proses tahfidz dapat memperkuat dukungan keluarga terhadap pendidikan agama anak penilaian berbasis proses metode tahfidz memungkinkan penilaian yang lebih holistik terhadap pemahaman dan penerapan al-qur'an oleh siswa, tidak hanya berdasarkan hafalan tetapi juga pemahaman dan aplikasi.

3. Hambatan dan solusi integrasi metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke

Sulitnya murid dalam menghafal Al Qur' an, disebabkan karena kurang lancar

membaca Al Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari tingkat bacaan murid yang baru tahapan iqra solusinya adalah pelaksanaan literasi Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar oleh guru mapel jam pertama yang dilakukan setiap hari sekolah. Pengadaan tahsin setelah sholat dhuhur berjamaah di sekolah sekitar 30 menit, Kurangnya kerjasama dengan rekan guru dalam proses pembinaan tahfidz, disebabkan karena banyaknya kesibukan yang lain terutama dalam hal menyelesaikan administrasi sekolah solusinya adalah adanya pembagian tugas dari kepala sekolah dalam melaksanakan ekskul di sekolah dengan cara membuat jadwal atau sip, Banyaknya ekskul yang berjalan di sekolah menyebabkan sulitnya mengatur waktu dalam pelaksanaan ekskul Tahfidz di sekolah solusinya adalah penambahan proses belajar Al-Qur'an di waktu sekolah, Kurangnya perhatian orang tua di rumah terhadap tugas dan waktu tahfidz di sebabkan karena banyaknya kesibukan solusinya adalah guru selalu mengingatkan orang tua melalui grup What Up dan pertemuan orang tua yang dilaksanakan 1 kali per semester, Pengaruh game online serta gejent menyebabkan murid malas dalam menghafal. Terutama tugas yang diberikan di rumah oleh guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi penulis terhadap beberapa orang murid. Solusi dari masalah di atas yaitu dengan mengingatkan bahaya dari hp kepada murid dan orang tua.

Kurangnya Sumber Daya dan Fasilitas, Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang khusus untuk tahfidz atau tenaga pengajar yang terlatih. Solusinya, Memperkuat kerjasama dengan lembaga tahfidz yang sudah ada, serta mengembangkan pelatihan bagi tenaga pengajar agar mereka dapat menyampaikan materi tahfidz dengan baik. Pihak sekolah juga bisa mencari sponsor atau donasi untuk meningkatkan fasilitas.

Keterbatasan waktu banyaknya kurikulum yang padat dan mungkin tidak menyisakan cukup waktu untuk kegiatan

tahfidz Qur'an. Solusinya Integrasi tahfidz dapat dilakukan secara fleksibel, misalnya dengan menyediakan sesi khusus di luar jam pelajaran reguler atau memanfaatkan waktu pagi sebelum kelas dimulai.

Solusinya Mengadakan workshop dan pelatihan untuk pengajar. Mengundang ahli tahfidz untuk memberikan materi dan latihan yang relevan bisa sangat bermanfaat.

Dengan solusi yang tepat, integrasi metode tahfidz Qur'an dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan spiritual siswa.

KESIMPULAN

1. Dalam konteks meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode tahfidz Qur'an pada kurikulum dapat disimpulkan bahwa, (a). Integrasi Kurikulum, Metode tahfidz Qur'an harus diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan secara menyeluruh. Hal ini berarti tahfidz tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi bagian dari pembelajaran utama yang berkontribusi pada pengembangan spiritual dan intelektual siswa, (b). Peningkatan Motivasi dan Disiplin, Penerapan metode tahfidz Qur'an dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan disiplin dalam menjalani rutinitas belajar. (c). Pengembangan Karakter, Metode tahfidz dapat berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, seperti meningkatkan ketekunan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab (d). Indikator dari metode tahfidz Qur'an dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat membantu dalam meningkatkan progres hapalan murid, dapat membantu dalam mengukur sejauh mana metode tersebut diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan dalam mencapai pembelajaran, sehingga sehingga anak-anak senang dalam belajar dan gurupun

- bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Dampak integrasi metode Tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke yaitu, (a). Integrasi metode tahfidz Qur'an berkontribusi pada penguatan spiritual dan moral siswa. (b). Metode tahfidz Qur'an dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan disiplin dalam mengikuti jadwal hafalan. (c). Hafalan Qur'an memerlukan konsentrasi dan daya ingat yang kuat, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif siswa. (d). Dengan mengintegrasikan tahfidz Qur'an dalam kurikulum, pendidikan agama Islam menjadi lebih holistik dan menyeluruh. (e). Proses tahfidz Qur'an mendukung pengembangan karakter positif pada siswa, seperti ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab. (f). Penerapan metode tahfidz Qur'an memperkuat dukungan lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah. (g). Metode tahfidz Qur'an mendorong guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif. (h). Penerapan tahfidz Qur'an memungkinkan adanya sistem evaluasi yang lebih komprehensif, baik dalam hal hafalan maupun pemahaman.
 3. Hambatan dan solusi integrasi metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke yaitu, (a). Sulitnya murid dalam menghafal Al Qur'an, disebabkan karena kurang lancar membaca Al Qur'an. Pengadaan tahsin setelah sholat dhuhur berjamaah di sekolah sekitar 30 menit dapat menjadi solusi, (b). Kurangnya kerjasama dengan rekan guru dalam proses pembinaan tahfidz, disebabkan karena banyaknya kesibukan yang lain terutama dalam hal menyelesaikan administrasi sekolah solusinya adalah adanya pembagian tugas dari kepala sekolah dalam melaksanakan ekskul di sekolah dengan cara membuat

jadwal atau sip. adanya pembagian tugas dari kepala sekolah dalam melaksanakan ekskul di sekolah dengan cara membuat jadwal atau sip, (c). Banyaknya ekskul yang berjalan di sekolah menyebabkan sulitnya mengatur waktu dalam pelaksanaan ekskul Tahfidz di sekolah solusinya adalah penambahan proses belajar Al-Qur'an di waktu sekolah, (d). Kurangnya perhatian orang tua di rumah terhadap tugas dan waktu tahfidz di sebabkan karena banyaknya kesibukan solusinya adalah guru selalu mengingatkan orang tua melalui grup What Up dan pertemuan orang tua yang dilaksanakan 1 kali per semester, (e). Pengaruh game online serta gejeut menyebabkan murid malas dalam menghafal. Terutama tugas yang diberikan di rumah oleh guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi penulis terhadap beberapa orang murid. Solusi dari masalah di atas yaitu dengan mengingatkan bahaya dari hp kepada murid dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia. 2009.
- Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum Jilid 1*, Sukabumi: CV Jejak, 2020
- Ahmad Yasin Bin Arham, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: CV Hilal Media Grup, 2014
- Alawiyah Wiwi, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Al-zawawi Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2015
- Arifin Zainal, *Peenelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Pt Remaja Rosakarya, 2014.
- Arriyyah M. Hamdar, dkk, *Pendidikan Islam Memajukan Ummat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, Jakarta: Kencan, 2016

- Aziz Abdul, Addul Ra'uf Al-Hafidz, *Kiat sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta : insan Qur'an Posani Press, 1994
- Baduawilan Ahmad, *Menjadi Hafidz*, Solo : Aqwam 2016
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Cv. Penerbit j-Art, 2005
- Huliatunnisa Yayah, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*, Sukabumi: CV, Jejak, 2022.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Al-Bukhori Juz V*, Beirut: Darul Fikr, 1981.
- J.Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung : Mandar Maju 1995
- Lickona, *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan*, Jurnal Pendidikan 4.1.2017 .
- Machmud Anwar, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 20015
- Madeyani, *Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-quran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare, Tesis* , (arepare: Pendidikan Agama Islama Pascasarjana IAIN Parepare, 2020.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbais Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Makmud, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta, Referensi, 2013
- Morado Sugiarto Rachmat, *Cara Gampang menghafal Alquran* (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2019.
- Mudofa Muhlis r, *"Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali"* Tasis, Sukaharto: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Muhaimin, 2001 , *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017*
- Mujtahid, 2011 , *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017*
- Mulyadi, Iskandar wiryokusumo, *unsur-unsur dasar pengetahuan kurikulum*, Jakarta: PT. Bina aksara, 1988
- Musbikin Imam, *Mutiara Alquran*, Yogyakarta: Jaya Star Nice, 2014
- Najib, Mughni *"Implementasi Metode Tekrir Dalam Menghafal Alquran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk"*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Ke Islaman, Vol. 8, No. 3, 2018.
- Narsoyo Reksoatmodjo Tedjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi dan Kejuruan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia N. 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, . Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2.
- Putra Daulay Haedar, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Jakarta: Kencana, 2016
- Putra Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* ,Jakarta : Remaja Rosta Karya 2005.
- Rofi'ul Wahyuni dan Ridhoul Wahidi, *Sukses menghafal Alquran Meski sibuk kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Rusman, *Menejemen Kurikulum*, Jakarta, PT Raja Grofindo Persada, 2009
- Samsinar, *Urgensi Learning resource (sumber belajar) dalam meningkatkan kualiatas pembelajaran*. Jurnal kependidikan, fakultas terbiyah IAIN Bone, Vol. 13, No.2, Desember 2019. h. 200
- Sariani, *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2013

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan D&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Cet.XXIII Jakarta: Rajawali Pers, 2018
- Suryadi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum Jilid 1*, Sukabumi: CV Jejak, 2020
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosakarya 2011.
- W. Al-Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet , III, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Wahyudi Rofi'ul dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikma, 2016
- Yunus Mahmud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : hidayah karya agung, 1990
- Zein, Muhammad, *asas dan pengembangan kurikulum*, Yogyakarta: sumbangsih offset, 1985